

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN INTENSI SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA

Randi Agung Pranata, Endang Sri Indrawati

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

randiagungpranata@gmail.com

Abstrak

Permasalahan remaja yang banyak ditemui salah satunya adalah adanya perilaku seksual pranikah. Remaja yang tertarik dengan lawan jenis akan melakukan aktivitas berpacaran. Salah satu faktor intensi seksual pranikah adalah adanya norma subjektif, kontrol perilaku yang tidak disadari. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan intensi seksual pranikah pada remaja. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Semarang sejumlah 655 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 175 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala konformitas teman sebaya sebanyak 31 item dengan $\alpha=0,737$ dan skala intensi seksual pranikah yang terdiri dari 40 item dengan $\alpha=0,970$. Analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,359 pada $p=0,000$ ($0,000 < 0,001$), artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi juga intensi perilaku seksual pranikah dan sebaliknya. Konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 12,9% sedangkan 87,1% sisanya berasal dari faktor-faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : konformitas teman sebaya; intensi seksual pranikah; siswa

Abstract

The problem of the teens that many found one was the existence of premarital sexual behavior. Teens who are interested in the opposite sex will do the activity date. One factor is the existence of premarital sexual intensity norms subjectively, control the behavior of the unconscious. The purpose of this research is to know the relationship of conformity peers with premarital sexual intensity in teenagers. The population in this study of high school students in Semarang a number of 655 students. The sample used as many as 175 students. Engineering data collection using the scale conformity peers as much as 31 items with $\alpha = 0,737$ and premarital sexual intensity scale which consists of 40 items with $\alpha = 0,970$. The analysis of the test data used is the simple regression analysis showed that the value of r_{xy} of 0.359 at $p = 0.000$ ($0.000 < 0.001$), it means there is a significant and positive relationship between the two variables. The higher conformity peers then higher also intensity pranikah sexual behavior and vice versa. Conformity peers give effective contribution amounting to 12.9% whereas 87.1% of the rest come from other factors that are not disclosed in this research.

Keyword: conformity peers; premarital sexual intensity; students

PENDAHULUAN

Persoalan yang mengemuka di kalangan remaja adalah masalah seks bebas. Remaja di Surakarta 650.000 remaja putri yang sudah kehilangan keperawanannya karena seks bebas pada usia 15-17 tahun dan 5 juta remaja, 26 %nya atau 2,6 juta adalah pria dan wanita yang masuk golongan ABG, 50% saja dari mereka yang pernah melakukan hubungan intim, maka jumlah remaja yang melakukan seks bebas sebanyak 1,3 juta orang (BKKBN, 2013). Survei tahun 2015 dilakukan terhadap 2843 responden remaja SMA di kota Semarang, hampir 50% remaja sudah melakukan perilaku seksual di luar nikah. Survei yang dilakukan juga menyebutkan perilaku seks bebas remaja yaitu perilaku ciuman 21.0%, perilaku pelukan 36.7%, perilaku memegang organ reproduksi 9.9%, keinginan berhubungan seksual 9.9%, perilaku petting 1.4%, perilaku intercost atau hubungan seksual 1.1%. (PKBI, 2015).

Ketertarikan terhadap lawan jenis disertai dorongan seksual merupakan hal yang kodrati dialami oleh remaja (Notoatmodjo, 2010). Remaja mulai ingin berkenalan, bergaul dengan teman lawan jenis, dan mengenal pacaran sebagai suatu motif. Dorongan semacam ini disertai muatan emosi yang seringkali menimbulkan kecemasan orang tua. Perilaku seksual pranikah adalah tingkah laku yang berhubungan dengan dorongan seksual dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya pernikahan (Sarwono, 2012). Kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu dinamakan intensi. Sarwono dan Meinarno (2012), mendefinisikan intensi sebagai suatu keputusan untuk berperilaku secara tertentu. Intensi adalah bagian vital dari *self regulation* individu yang dilatarbelakangi oleh motivasi seseorang untuk bertindak (Bandura dalam Wijaya, 2007).

Remaja merupakan masa dimana mereka cenderung konform dan mengikuti sikap atau perilaku kelompoknya. Remaja bersama kelompoknya, remaja merasa menemukan "identitas" dan berharap tidak mengalami penolakan dengan konformitasnya tersebut. Konformitas adalah perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai akibat dari tekanan kelompok (Myers, 2012). Remaja akan melakukan segala tindakan supaya dirinya menjadi disukai temannya atau kelompoknya, tidak ditolak kelompoknya, dan merasa perilaku dalam kelompok tersebut sudah benar (Sari, 2009). Tekanan norma sosial yang ada pada kelompoknya menjadikan kepatuhan pada norma yang subjektif sehingga semua aturan dan tindakan suatu kelompok harus dilakukan tidak boleh dilanggar anggota (Sarwono, 2012). Santrock (2007), menyatakan bahwa konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun tidak nyata oleh remaja.

Intensi seksual pranikah dapat terjadi ketika remaja yang memiliki pergaulan bebas dengan temannya dan remaja tersebut tidak dapat mengontrol perilaku diri sendiri. Teman pergaulan dapat mempengaruhi perilakunya akibatnya sehingga tindakan seksual pranikah dapat terjadi. Tekanan norma sosial yang ada pada kelompoknya menjadikan kepatuhan pada norma yang subjektif sehingga semua aturan dan tindakan suatu kelompok harus dilakukan tidak boleh dilanggar anggota (Sarwono, 2012).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan intensi seksual pranikah remaja. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan konformitas teman sebaya dengan intensi seksual pranikah pada remaja.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Negeri 10 Kota Semarang. teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Pengambilan sampel dengan cara klaster menurut (Azwar, 2009), adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok bukan terhadap subjek secara individual. Jumlah populasi adalah 655 siswa yang terbagi 18 kelas. Sampel dengan Siswa SMA Negeri 10 Kota Semarang yaitu kelas X dan kelas XI di ambil secara klaster. Sampel penelitian diambil sebesar 175 dengan jumlah 5 kelas.

Pengumpulan data menggunakan skala konformitas dan skala intensi seksual pranikah. Skala konformitas disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas teman sebaya menurut Sarwono dan Meinarno (2009), adalah *acceptance* dan *compliance* sebanyak 31 item dengan $\alpha=0,737$. Skala intensi seksual pranikah disusun berdasarkan aspek-aspek intensi menurut Azjen (2005), yaitu tindakan, sasaran, konteks, dan waktu terhadap seksual pranikah yang terdiri dari 40 item dengan

$\alpha=0,970$. Metode analisis data untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan komputer aplikasi SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov (Z)	P (p>0,05)	Bentuk
Konformitas	0,712	0,691	Normal
Intensi seksual pranikah	1,226	0,099	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,712 dengan signifikansi $p=0,691$ ($p>0.05$) untuk variabel konformitas teman sebaya dan nilai KolmogorovSmirnov 1,226 dengan signifikansi $p=0,099$ ($p>0.05$) untuk variabel intensi seksual pranikah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel konformitas teman sebaya dan intensi seksual pranikah memiliki distribusi yang normal.

Tabel 2. Uji Linearitas

Nilai F	Signifikansi (p<0,05)	Keterangan
25,673	0,000	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel konformitas teman sebaya dengan intensi seksual pranikah remaja menghasilkan nilai koefisien F sebesar 25,673 dengan nilai signifikansi sebesar $p=0.000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linear.

Tabel 3 Uji Hipotesis

Model	Koefisien tidak standar		Koefisien standar	T	Sig
	β	Standar kesalahan	β		
Konstanta	17,854	9,193		1,942	0,54
Konformitas	0,733	0,145	0,359	5,067	0,000

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan besarnya koefisien korelasi antara konformitas teman sebaya dengan intensi seksual pranikah sebesar 0.359 dengan signifikansi 0.000 ($p<0.001$). Koefisien korelasi dengan nilai positif menunjukkan bahwa arah hubungan antara konformitas teman sebaya dengan intensi seksual pranikah adalah positif. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa individu terkategori yang memiliki konformitas teman sebaya maka individu tersebut memiliki intensi seksual pranikah. Tingkat signifikansi korelasi $p=0.000$ ($p<0.001$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan intensi seksual pranikah. Berdasarkan paparan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan intensi seksual pranikah pada remaja dapat diterima. Persamaan garis regresi di atas $y= 17,859 + 0,733$ dapat diartikan bahwa setiap perubahan kenaikan konformitas akan diikuti kenaikan intensi seksual pranikah sebesar 0,733 poin.

Tabel Uji Hipotesis 2

Koefisien korelasi	Signifikan	p	N	Keterangan
,359	0,000	< 0,05	175	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas diketahui bahwa nilai koefisien R_{xy} sebesar 0,359 dengan signifikan 0,000. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 artinya lebih kecil sehingga hipotesis diterima. Ada hubungan signifikan dan positif antara konformitas teman sebaya dengan intensi seksual pranikah pada siswa SMAN 10 Semarang pada tahun ajaran 2016/ 2017. Nilai R_{xy} sebesar 0,359 artinya hubungan konformitas teman sebaya dengan intensi seksual pranikah cukup kuat.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa konformitas teman sebaya berhubungan positif dan signifikan dengan intensi seksual pranikah remaja (Wulandari, 2014; dan Gartiningsih, 2011). Konformitas teman sekelompok menjadikan hubungan lawan jenis menjadi dekat bahkan sudah tidak menjaga jarak lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka simpulan dalam penelitian ini adalah konformitas teman sebaya memiliki hubungan positif dan signifikan dengan intensi seksual pranikah pada siswa SMA N 10 Semarang. Konformitas teman sebaya yang tinggi akan diikuti intensi seksual pranikah yang tinggi juga dan itu berlaku sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah intensi seksual pranikah. Koefisien determinasi konformitas teman sebaya dengan intensi seksual pranikah adalah 0,129. Artinya variabel konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif terhadap intensi seksual pranikah sebesar 12,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2013). Remaja dan seks pra nikah. *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nanggroe Aceh Darussalam*. Diakses dari <http://nad.bkkbn.go.id/viewArtikel.aspx?ArtikelID=1425>.
- Gartiningsih. (2011). Hubungan antara interaksi teman sebaya dan konsep diri dengan intensi perilaku seks pranikah pada remaja. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Myers, D.G. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta Salemba Humanika
- Notoatmodjo, S. (2010). *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni, cetakan pertama*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PKBI. (2015). Survey perilaku seksual remaja di Semarang. *PKBI*. Diakses dari <http://pkbijateng.or.id/>.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja edisi 11 jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Sari, A.W. (2009). Hubungan antara konformitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada remaja akhir. *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi remaja (ed. revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sarwono, SW & Meinarno E. A. (2009). Psikologi sosial. Jakarta: Salemba Humanika.

Wulandari, N. (2014). Pengaruh konformitas dan pemahaman agama terhadap perilaku seksual pada siswa man 2 samarinda. *E-Journal Psikologi*, 2(2), 123-136.